



# Hujan di Taman

Alana Prishabella Nattaya Baskoro



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Pada hari Minggu, saat libur tengah semester kelas 4, mamaku yang memakai kacamata bermotif coklat dan hitam serta rambut yang panjang mengajak aku dan adikku untuk berkunjung ke rumah nenek yang berada di Perumahan Pinang Griya Permai di Tangerang.

Saat itu, aku dan adikku baru bangun tidur sehingga keadaan rambut kita berantakan. Aku adalah anak perempuan yang cukup tinggi dan berkulit sedikit putih.

Sedangkan adikku adalah seorang anak perempuan berusia 5 tahun. Dia bernama Asha. Asha memiliki rambut pendek dan lurus.

Kita pergi ke rumah nenek untuk mengisi waktu libur panjang.

Aku pun bertanya kepada mama, “Ma, kapan kita akan berangkat ke rumah nenek?”

“Kita akan berangkat kesana setelah makan siang,” jawab mama.

Aku pun membalasnya dengan anggukan. Sebelum berangkat, mama meminta adikku untuk mandi terlebih dahulu, baru setelah itu giliranku mandi.

Awalnya, adik merengek karena ingin mandi di urutan terakhir. Namun, setelah mama memujuk dan menenangkan adik, akhirnya adik mau mandi lebih dulu.

Setelah adik selesai mandi, tibalah giliranku. Aku mandi menggunakan air hangat agar tidak kedinginan karena udara pagi itu terasa cukup dingin.

Mandiku juga tidak terlalu lama, hanya sekitar 15-20 menit. Setelah selesai mandi, aku mematikan shower lalu mengeringkan badan serta rambutku menggunakan handuk berwarna putih.

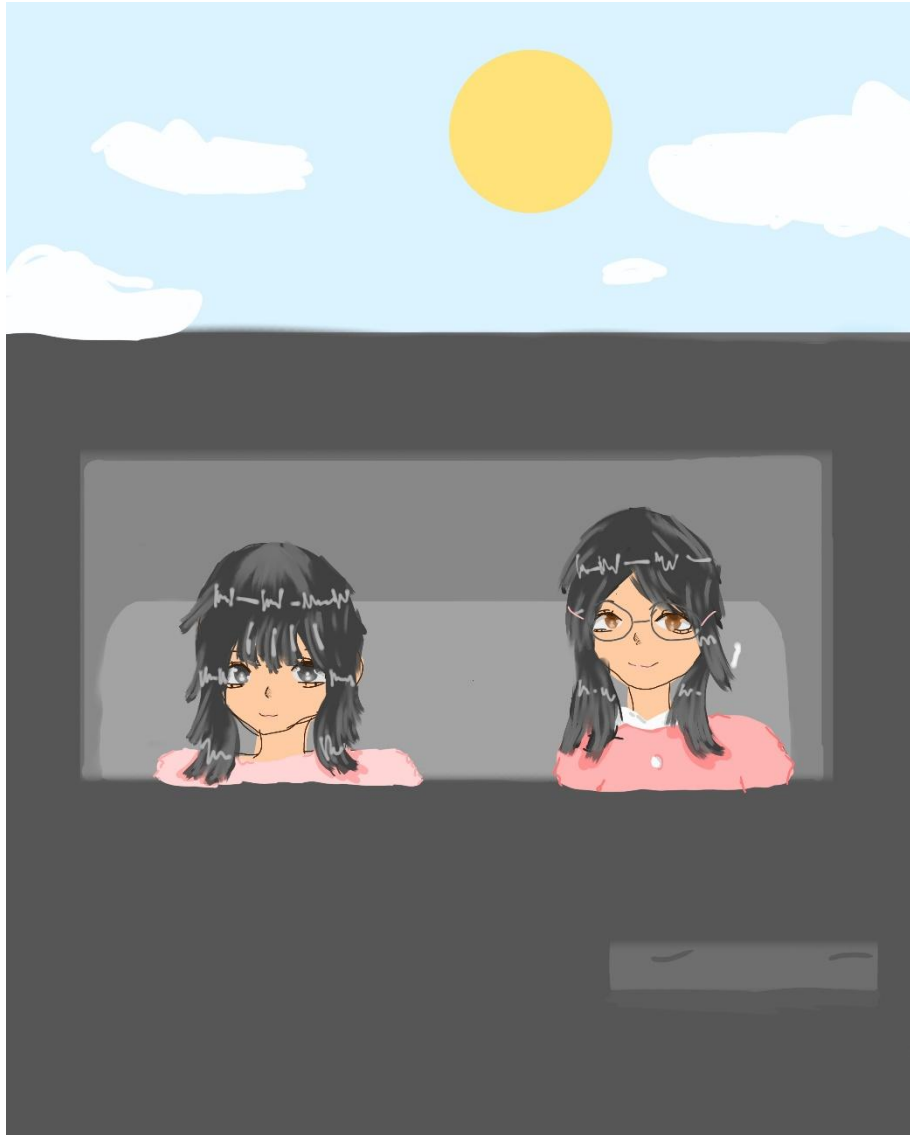
Rambutku harus dikeringkan dua kali karena panjang dan sangat basah. Kemudian, aku memakai baju berwarna pink dan celana jeans. Tak lupa aku juga memakai kacamataku yang berwarna pink.

Setelah aku selesai mandi, mama pun mandi sekitar 30 menit. Setelah semuanya selesai mandi, kita makan siang bersama. Kita makan Mangkoku yang berisi daging dan telur yang ada sedikit sayuran di atasnya. Rasanya sangat enak dan gurih.

Sesudah makan, kita mulai bersiap-siap untuk berangkat ke rumah nenek. Aku memakai sandal berwarna toska, adik memakai sandal dan baju berwarna pink, sedangkan mama memakai baju berwarna jingga kecoklatan dan sepatu berwarna coklat muda yang sedikit terbuka di bagian tengah kakinya.

Setelah semuanya siap, kita pun berangkat menggunakan mobil mama yang berwarna abu-abu muda dan mama yang menyetir mobilnya.

Di dalam mobil, aku dan adik tiduran di kursi belakang. Aku juga mendengarkan lagu-lagu dari Bruno Mars selama perjalanan.



Suasana di dalam mobil terasa tenang, tetapi tidak terlalu sunyi juga karena aku dan adik kadang mengobrol tentang kapan sampai dan apa saja yang akan kami lakukan di rumah nenek.

Akhirnya kita sampai di rumah nenek setelah menempuh perjalanan sekitar 35-45 menit. Dari luar gerbang, aku melihat halaman rumah nenek dipenuhi daun-daun kering yang belum disapu.

Mama langsung membukakan pagar menggunakan kunci, lalu aku dan adik keluar dari mobil dan berlari masuk ke dalam rumah nenek. Kita pun melepas sandal dan membuka pintu rumah karena tidak dikunci.

Saat masuk ke dalam rumah, suasananya terasa sedikit berdebu, tetapi juga cukup ramai karena ada tante di sana. Rumah nenek memiliki tembok berwarna kuning, kursi dan meja yang berwarna coklat.

Ketika melihat kita datang, nenek langsung bangun dari tempat tidur lalu memeluk kita dengan erat. Tetapi adikku yang pemarah kesal

karena dipeluk nenek terlalu lama. Ekspresi wajah adikku terlihat lucu saat marah sehingga nenekku tertawa sambil merasa gemas melihatnya.

Nenekku sudah beruban karena dia sudah tua. Nenek memakai daster warna coklat terang. Nenekku adalah orang yang suka mengobrol.

Kemudian, tanteku menghampiri kami. Tante memiliki rambut berwarna coklat yang sedikit pendek dan saat itu sedang memakai jaket berwarna biru kehijauan terang. Tante orangnya sangat sabar dan suka bercanda dengan keluarga maupun teman-temannya.

Tante mengajak dan menawarkan kita untuk pergi ke taman di dekat rumah nenek yang masih berada di dalam kompleks perumahan.

“Bella sama Asha mau main ke taman nggak?” tanya tanteku.

“Hmm... boleh!” jawab adikku dengan nada semangat.

Adikku langsung terlihat senang karena ia memang suka bermain di taman, apalagi di taman tersebut ada ayunan dan perosotan kecil berwarna jingga yang ia sukai. Karena aku juga ingin ikut bermain, akhirnya aku pun ikut pergi ke taman bersama mereka.

Kita pergi ke taman mengendarai motor listrik berwarna merah milik tanteku. Perjalanan dari rumah nenek ke taman memakan sekitar 7 menit.

Saat kami sampai di taman, langit sudah terlihat mendung dan gelap. Udara terasa dingin dan angin bertiup cukup kencang, tetapi suasananya masih cukup ramai karena banyak

anak kecil bermain. Walaupun cuaca mendung, kita tetap lanjut main karena baru saja sampai dan adikku merengek ingin tetap lanjut main.

Kita pun lanjut bermain ayunan bersama hingga akhirnya mulai gerimis. Tetesan air hujan jatuh ke telapak tangan dan kepala kita.

Taman yang awalnya ramai dan berisik perlahan menjadi sepi karena orang-orang sudah mulai pulang. Namun, kita masih saja lanjut bermain di bawah gerimis.

Tante menyuruh kita pulang dengan sabar, tapi adikku tetap tidak mau dan malah berlari ke sana kemari. Tante tak punya pilihan, sehingga hanya dapat menunggu kita sampai mau pulang.



Tante juga beberapa kali bercanda akan meninggalkan kita karena adikku sangat bandel dan tak mau pulang walaupun hujan-hujan.

Aku hanya bisa tersenyum sambil menikmati hujannya turun karena aku suka

suasana hujan, apalagi jika bermain hujan-hujan.

Saat sedang asyik menikmati hujan turun, dari kejauhan aku melihat adikku terpeleset dan jatuh. Aku pun langsung berlari menghampiri adikku dengan terburu-buru karena takut dia terluka. Aku pun membantunya berdiri dan menanyakan keadaannya.

“Ada yang sakit nggak, Dek?” tanyaku dengan khawatir.

“Nggak, kok,” jawab adikku.

Aku bertanya lagi, “Ada yang luka nggak?”

Dia pun menjawab lagi, “Nggak ada.”

Aku merasa lega karena adikku tak menangis ataupun terluka. Karena sudah lama hujan-hujan, akhirnya aku membujuk adikku

untuk pulang, dan dia pun menjawab bahwa ia mau pulang.



Kita pun pulang dalam keadaan basah kuyup. Saat sampai di rumah nenek, mama terlihat khawatir karena kita kehujanan.

Kita pun segera mengeringkan diri, lalu mama menyuruh kita langsung mandi menggunakan air hangat agar tidak kedinginan. Kita pun mandi secara bergantian.

Menurutku, itu adalah hari terseru dalam hidupku karena aku jarang sekali hujan-hujan. Aku belajar bahwa saling membantu dan peduli itu penting, kita juga harus menjaga kesehatan setelah melakukan sesuatu, seperti hujan-hujan



**Tara Salvia**

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.